

## PKM MEMBUAT DECOUPAGE PADA KIPAS ANYAMAN SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN KREATIVITAS ANAKANAK di KELURAHAN LUBANG BUAYA RT 01/RW 03

Siti Wahyuni<sup>1</sup>, Fadjriah Hapsari<sup>2</sup>, Mirna Herawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Ekonomi, Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Raya Tengah, Kp Gedong, Jakarta Timur  
<sup>1</sup> sitiwahyuni.unindra@gmail.com, <sup>2</sup>hapsarifadjriah@gmail.com, <sup>3</sup>mirna.herawati@unindra.ac.id

### *Abstract*

*At this time children are required to be creative individuals so it is hoped that after graduation they can contribute to society. Creativity and entrepreneurial spirit are urgently needed by children because by having creative abilities and also an entrepreneurial spirit it is hoped that children can overcome existing problems when they graduate from school and enter society. After observing and also discussing with the head of the partners and several residents that children rarely get training that can develop the creativity they have. This also happened to entrepreneurship training. The abdimas team along with the partner heads held a discussion where the results of the discussion agreed that the abdimas team could organize activities that could help children*

*Keywords: Decoupage; Napkin Paper; Woven Fan*

### **Abstrak**

Pada masa sekarang ini anak-anak dituntut agar dapat menjadi individu yang kreatif sehingga diharapkan setelah lulus nanti mereka dapat berkontribusi di masyarakat. Kreativitas dan semangat kewirausahaan sangat dibutuhkan oleh anak-anak karena dengan memiliki kemampuan kreativitas dan juga semangat kewirausahaan diharapkan anak-anak dapat mengatasi permasalahan yang ada apabila nanti sudah lulus dari sekolah dan terjun ke masyarakat. Setelah melakukan observasi dan juga diskusi dengan ketua mitra beserta beberapa warga bahwa anak-anak jarang sekali mendapatkan pelatihan yang dapat mengembangkan kreativitas yang mereka miliki. Hal ini juga terjadi terhadap pelatihan kewirausahaan. Tim abdimas beserta ketua mitra melakukan diskusi dimana hasil diskusi tersebut menyepakati bahwa tim abdimas dapat menyelenggarakan kegiatan yang dapat membantu anak

**Kata Kunci:** Decoupage; Napkin Paper; Kipas Anyaman

### **1. PENDAHULUAN**

Iklim yang menarik untuk anak-anak akan membantu menumbuhkan kreativitas anak-anak di lingkungan sekitar mereka. Sebagai wali, pendidik, dan individu di sekitar anak-anak, penting bagi kita untuk menciptakan kondisi yang mendorong perkembangan imajinasi dan kreativitas anak-anak. Lingkungan belajar anak usia dini dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan berpikir kreatif anak dan juga pengembangan kepribadian mereka. Rahayu mengungkapkan bahwa pengembangan kreativitas anak sejalan dengan pengembangan kepribadian anak [1].

Jika kreativitas anak berkembang dengan baik, maka anak akan mengalami perkembangan kepribadian yang sehat. Oleh karena itu, inisiatif untuk menumbuhkan kreativitas anak-anak di

lingkungan sekitar mereka sangat penting [2]. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kreativitas anak-anak adalah melalui kegiatan decoupage pada kipas anyaman. Kegiatan decoupage pada kipas anyaman dapat menjadi sarana yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka. Dalam kegiatan decoupage pada kipas anyaman, anak-anak dapat belajar menghias kipas dengan motif-motif menarik dan menciptakan karya seni yang unik. Kegiatan decoupage pada kipas anyaman juga melibatkan penggunaan berbagai bahan dan alat yang dapat merangsang kreativitas anak-anak. Dalam kegiatan decoupage pada kipas anyaman, anak-anak dapat menggunakan kertas koran, kertas origami, atau bahan lain yang lentur dan mudah dilipat untuk

menciptakan pola-pola menarik pada kipas anyaman mereka

Di Indonesia kerajinan decoupage ini dikenal sejak tahun 2013 hingga sekarang. Kerajinan Decoupage ini sebetulnya memang terlihat sangat mudah, namun keahlian yang dibutuhkan untuk membuat sebuah kreasi Decoupage, adalah ketelitian. Objek yang ingin dihias dan bahan-bahan untuk mendekorasi objek tersebut dapat menggunakan bahan-bahan apa saja untuk decoupage, misalnya kartu, kertas tisu, kertas pembungkus kado, tas belanja dari kertas, guntingan majalah, rice paper (semacam kulit lumpia terbuat dari tepung beras), potongan kain tipis, atau (tentu saja) kertas khusus untuk decoupage, juga bisa menggunakan kertas buatan sendiri. Secara umum, semakin lembut dan fleksibel bahannya, maka akan semakin mudah digunakan jika melakukan decoupage pada permukaan yang berlekuk-lekuk [3].

Pada masa sekarang ini anak-anak dituntut agar dapat menjadi individu yang kreatif sehingga diharapkan setelah lulus nanti mereka dapat berkontribusi di masyarakat. Kreativitas dan semangat kewirausahaan sangat dibutuhkan oleh anak-anak karena dengan memiliki kemampuan kreativitas dan juga semangat kewirausahaan diharapkan anak-anak dapat mengatasi permasalahan yang ada apabila nanti sudah lulus dari sekolah dan terjun ke masyarakat. Setelah melakukan observasi dan juga diskusi dengan ketua mitra beserta beberapa warga bahwa anak-anak jarang sekali mendapatkan pelatihan yang dapat mengembangkan kreativitas yang mereka miliki. Hal ini juga terjadi terhadap pelatihan kewirausahaan[4]

Selain itu, kegiatan dekupase pada kipas anyaman juga melibatkan proses pemotongan dan penempelan gambar-gambar atau cetakan-cetakan pada kipas anyaman. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kreativitas anak-anak, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan motorik halus, keterampilan pemotongan dan penempelan, pengaturan pola visual, dan ketelitian. Selain kegiatan dekupase pada kipas anyaman, terdapat juga kegiatan menganyam yang dapat meningkatkan kreativitas anak-anak. Salah satu kegiatan yang mampu meningkatkan kreativitas anak usia dini adalah melalui kegiatan menganyam dengan menggunakan berbagai macam media seperti daun pisang, daun kelapa, kertas koran, kertas origami, atau bahan lain yang lentur, datar, lunak, dan mudah dilipat atau dibentuk dalam berbagai macam anyaman. Kegiatan menganyam dapat membantu anak-anak untuk mengeksplorasi

berbagai bahan dan melatih keterampilan motorik halus mereka.

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini adalah menenun. Menenun dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai bahan seperti daun pisang, daun kelapa, kertas koran, kertas origami, atau bahan lain yang fleksibel dan mudah dilipat yang memungkinkan pola dan kreasi tenun yang berbeda. Melalui kegiatan menenun, anak-anak dapat didorong untuk menciptakan karya yang indah seperti tikar dan anyaman hewan. *Decoupage* pada anyaman kipas memungkinkan anak belajar menghias kipas dengan motif yang menarik dan membuat karya seni yang unik. Kegiatan ini tidak hanya merangsang kreativitas mereka tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan motorik halus, keterampilan memotong dan menempel, pengenalan pola visual, dan presisi. Selanjutnya, pengerjaan decoupage pada anyaman kipas melibatkan proses pemotongan dan penempelan gambar atau cetakan pada anyaman kipas. Salah satu kegiatan yang mampu meningkatkan kreativitas anak usia dini adalah melalui kegiatan menganyam dan dekupase pada kipas anyaman.

## 2. METODE PELAKSANA

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan praktek langsung yang melibatkan remaja putri anggota karangtaruna. Dalam pelatihan ini diberikan beberapa kegiatan yang meliputi penyajian materi dan praktik pembuatan karya seni dengan Teknik decoupage oleh para tim pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pemberian materi tentang teknik pembuatan decoupage
2. Peserta praktek membuat decoupage craf
3. Pendampingan termasuk evaluasi pelaksanaan program abdimas Cara membuat seni kerajinan decoupage

## 3. HASIL

Sekarang ini anak-anak dituntut agar dapat menjadi individu yang kreatif sehingga diharapkan nanti mereka dapat berkontribusi di masyarakat. Kreativitas sangat dibutuhkan karena dengan memiliki kemampuan kreativitas diharapkan anak-anak dan remaja dapat mengatasi permasalahan yang ada apabila nanti sudah lulus dari sekolah serta terjun ke masyarakat. Oleh karena itu sangatlah penting peran lingkungan dan peran ketua RT untuk memberikan pelatihan dan

bimbingan melalui wadah organisasi karang taruna setempat dan kerjasama dengan pihak perguruan tinggi maupun Lembaga swadaya masyarakat untuk dapat mengembangkan potensi kreativitas yang dimiliki oleh anak-anak dan remaja, memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan adalah dengan meningkatkan semangat kewirausahaan.

Kewirausahaan merupakan semangat, sikap dan proses penerapan kreativitas serta inovasi dalam memecahkan permasalahan dan menemukan peluang dalam memperbaiki kehidupan. Maka dari itu akan sangat baik apabila semua warga, apakah itu pegawai, mahasiswa, guru, siswa dan lain-lain dapat memiliki semangat ini. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peran ketua RT diharapkan dapat membantu anak-anak dilingkungannya untuk dapat mengembangkan kemampuan kreativitas dan semangat kewirausahaan mereka. Jika tidak dapat mengadakan kegiatan secara mandiri sebaiknya Kerjasama dengan pihak lain untuk dapat membantu warganya mendapatkan pelatihan yang dapat mengembangkan kemampuan kreativitas dan juga kewirausahaan. Setelah melakukan observasi dan juga diskusi dengan ketua RT selaku mitra kegiatan PKM ini, didapatkan bahwa dilingkungannya jarang sekali mendapatkan kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas yang mereka miliki. Hal ini juga terjadi terhadap kegiatan kewirausahaan, mengalami kesulitan dalam memenuhi hal tersebut dikarenakan terbatasnya pendanaan dan juga waktu, oleh karena itu tim abdimas beserta ketua RT mitra mencari solusi dari permasalahan tersebut melalui diskusi. Tim abdimas beserta ketua RT dan beberapa perangkat RT melakukan diskusi dimana hasil diskusi tersebut menyepakati bahwa tim abdimas dapat menyelenggarakan kegiatan yang dapat membantu warganya terutama anak-anak untuk mengembangkan kreativitas dan juga semangat kewirausahaan. Oleh karena itu tim abdimas memutuskan untuk membantu mengadakan kegiatan pelatihan pembuatan seni kerajinan decoupage dengan media kipas dan dompet koin yang terbuat dari anyaman.

#### 4. PEMBAHASAN

Realisasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

##### 1. Pemberian materi *decoupage*

Materi yang kami berikan adalah materi tentang pembuatan decoupage dari sampah plastik terdiri dari:

a. Mengetahui dan memahami tentang sejarah *decoupage*

- b. Mengetahui dan memahami manfaat decoupage dan hasil karya keterampilan dari decoupage.
- c. Membuat decoupage pada kipas anyaman
- d. Motivasi untuk membiasakan diri menjadi kreatif

##### 2. Praktek Pembuatan Ecobrick

Setiap kelompok terdiri dari anak-anak usia sekolah SD,SMP dan SMA mempraktekan pembuatan decoupage pada kipas anyaman yaitu mulai dari menyiapkan alat dan bahan yang digunakan yaitu kipas anyaman, Napkin paper, lem khusus decoupage, varnish, air, kuas, gunting dan busa (bisa di skip). Langkah-langkah membuat decoupage pada kisas anyaman sebagai berikut:

- a. Gunting Napkin paper (tissue) mengikuti bentuk motif yang diinginkan.
- b. Lepas lapisan paper napkin gunakan lapisan yang bermotif.
- c. Basahi paper napkin (tissue) dengan air, menggunakan kuas.
- b. Mulailah dari bagian tengah paper napkin (tissue)
- c. Biarkan sampai setengah kering (lembab) kemudian siapkan lem decoupage
- d. Sapukan lem keseluruhan permukaan napkin paper menggunakan kuas

##### 3. Faktor-Faktor Pendukung

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat secara keseluruhan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Beberapa faktor pendukung pada saat berlangsungnya kegiatan pelatihan sehingga dapat diambil kegunaan pembuatan decoupage ini adalah:

- a. Fasilitas yang disediakan oleh mitra cukup menunjang saat kegiatan pengabdian masyarakat yaitu tempat yang cukup luas dan cukup memadai serta nyaman.
- b. Peserta memiliki kemauan yang kuat untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai macam kerajinan tangan pada media anyaman, khususnya dalam pembuatan decoupage. Hal ini dapat dilihat dari antusias peserta dalam mengikuti pelatihan.
- c. Peserta memiliki minat dan keinginan untuk membuat decoupage.
- d. Kegiatan pelatihan ini disambut baik oleh peserta PKM ditempat mitra, yang secara langsung ataupun tidak langsung meminta agar bentuk kegiatan seperti ini diadakan berkesinambungan berkelanjutan sehingga dapat langsung dirasakan manfaatnya bagi peserta didik, guru dan pihak sekolah.

## 5. KESIMPULAN

Membuat decoupage pada kipas anyaman sebagai upaya menumbuhkan kreativitas anak-anak di Kelurahan Lubang Buaya RT 01/RW 03 adalah kegiatan yang menarik dan edukatif. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan seni mereka, serta belajar tentang ketelitian, kesabaran, dan ekspresi diri. Decoupage memungkinkan mereka untuk menghias kipas anyaman dengan potongan gambar yang menarik, sehingga menciptakan kipas yang unik dan personal. Dengan memberikan bimbingan dan kebebasan kepada anak-anak, mereka dapat mengekspresikan ide dan imajinasi mereka sendiri dalam proses membuat decoupage. Semoga kegiatan ini memberikan kesenangan dan pengalaman berharga bagi anak-anak di Kelurahan Lubang Buaya RT 01/RW 03.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Ketua serta anak-anak di lingkungan RT. 01 Rw. 03 Kelurahan Lubang Buaya Jakarta Timur telah memberikan kesempatan kepada kami dalam melaksanakan pelatihan.

### DOKUMENTASI KEGIATAN



Gbr 1. Perlengkapan



Gbr 2. Kegiatan



Gbr 3. Pelaksanaan Kegiatan



Gbr 4. Aktivitas Kegiatan

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Rahayu, E. Yetti, And Y. Supriyati, "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Gerak Dan Lagu," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, Pp. 832–840, 2020.
- [2] S. F. Jufri And A. Srimadona, "Analisis Pelaksanaan Model Discovery Learning Serta Pengaruhnya Terhadap Sikap Kreatif Dalam Pembelajaran Kelarutan Di Kelas Xi Mia Sman 2 Kota Jambi," *Integrated Science Education Journal*, Vol. 3, No. 3, Pp. 78–85, 2022.
- [3] E. Hadiyati, "Kreativitas Dan Inovasi Pengaruhnya Terhadap Pemasaran Kewirausahaan Pada Usaha Kecil," *Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurship (Ajie)*, Vol. 1, No. 03, Pp. 135–151, 2012.
- [4] S. Marwanti And I. D. Astuti, "Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Karanganyar," *Sepa: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, Vol. 9, No. 1, 2012.